

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1. Pergantian Auditor

Pergantian auditor adalah pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada laporan keuangan perusahaan. Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor yang terjadi pada perusahaan dimana terdapat 2 (dua) sifat pergantian auditor di Indonesia yaitu secara terpaksa (*mandatory*) dan secara suka rela (*voluntary*). Pergantian auditor secara *mandatory* disebabkan karena adanya peraturan dari pemerintah yang mengharuskan auditor tersebut diganti secara terpaksa dan wajib. Sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* disebabkan karena pengunduran diri auditor secara suka rela atau diberhentikan oleh pihak perusahaan.

Demi menjaga independensi auditor maka pemerintah mengeluarkan aturan mengenai pergantian auditor. Aturan yang diterbitkan oleh pemerintah yaitu PP No.20/2015 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan pada pasal ke 11 ayat 1 yang berisi tentang pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Untuk memperketat pengawasan terhadap akuntan publik yang melakukan jasa audit maka OJK mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tahun 2017 pasal 16 menyatakan bahwa:

1. Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut.
2. Pembatasan penggunaan jasa audit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) juga berlaku bagi Akuntan Publik yang merupakan pihak terasosiasi.
3. Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan hanya dapat menggunakan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama sebagaimana

dimaksud pada ayat (1), setelah 2 (dua) tahun buku pelaporan secara berturut-turut tidak menggunakan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama (*cooling-off period*). Perusahaan yang melakukan *auditor switching* mengikuti peraturan perundang undangan dikategorikan sebagai *auditor switching mandatory*.

Pergantian auditor mengacu pada riset dibidang audit mengindikasikan beragam alasan di mana manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditornya, hal seperti ini mengacu pada *auditor switching voluntary*. Alasan-alasan dari pihak manajemen tersebut termasuk mencari pelayanan dengan kualitas yang lebih baik dan mengurangi biaya. Keputusan untuk mengganti auditor dalam rangka mendapatkan akses pada pelayanan jasa yang lebih baik, dengan sendirinya tidak akan mengancam independensi yang dapat muncul dari pergantian auditor ini adalah komunikasi. Hal yang paling penting dalam ketentuan tersebut adalah KAP baru harus mendapatkan persetujuan dari perusahaan yang menggunakan jasa audit untuk berhubungan dengan KAP yang lama mengenai permintaan dan pemberian salinan opini audit yang lama. Auditor yang menghadapi permintaan semacam itu harus pula mempertimbangkan pengaruh potensial terhadap independensi dalam lingkungan dimana permintaan tersebut dibuat, tujuan permintaan tersebut dan maksud pihak yang meminta informasi tersebut untuk menggunakan informasi yang diminta tersebut .

Dalam penelitian ini, pergantian auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang melakukan pergantian auditor di beri kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0 .

### **2.1.2. Pergantian Manajemen**

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia, dan sumber daya lainnya. Dengan kata lain, berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisahkan-oisahkan dan sangat erat hubungannya

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan kantor akuntan publik. . Pergantian manajemen dikaitkan

dengan sifat-sifat pembobotan sebagai ukuran kinerja manajerial. Secara khusus berharap bahwa akuntansi harus lebih informatif terhadap kinerja manajerial, dewan komisaris seharusnya lebih mempercayai tingkat pengembalian akuntansi di dalam pembuatan keputusan tentang keberlanjutan kinerja manajemen. Oleh karena itu, probabilitas pergantian seharusnya meningkatkan lebih cepat dengan semakin menurunnya tingkat pengembalian akuntansi di dalam perusahaan yang informasi akuntansinya menjadi ukuran kinerja manajerial .

Pada dasarnya, perubahan manajemen dapat terjadi terus menerus secara *total quality management* yang merupakan usaha dalam keseluruhan perusahaan untuk memperbaiki kualitas perusahaan baik dari segi produk, proses maupun perubahan struktur perusahaan. Tujuan dilakukan pergantian manajemen disatu sisi untuk memperbaiki kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan disisi lain, mengupayakan perubahan perilaku karyawan untuk meningkatkan produktivitasnya. Sasaran terjadinya perubahan manajemen pada umumnya masih bersifat makro dengan jangka waktu relatif panjang. Untuk itu, tujuan yang dijabarkan dalam jangka waktu lebih pendek dengan ukuran yang lebih spesifik, dan konkret dengan menetapkan sasaran perubahan.

Tujuan dilakukannya pergantian manajemen adalah sebagai berikut :

1. Untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal (sikap tenaga kerja, perubahan strategi korporasi, perubahan teknologi dan peralatan, dan lainnya), serta di lingkungan eksternal (perubahan pasar, peraturan, hukum, kebijakan pemerintah, teknologi, dan lainnya).
3. Untuk memperbaiki efektivitas perusahaan agar dapat bersaing di pasar ekonomi modern. Upaya ini termasuk perbaikan efektivitas tenaga kerja, perbaikan sistem dan struktur organisasi, dan implementasi strategi perusahaan.

Dalam penelitian ini, pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang melakukan pergantian manajemen diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen diberi kode 0 .

### **1.1.3. Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio *DER* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, atau berapa banyak utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas, *DER* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan dibubarkan. Setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan untuk menjalankan operasinya, terutama dalam hal pendanaan. Baik dana jangka pendek maupun jangka panjang selalu diperlukan untuk membayar seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan; dana juga diperlukan untuk melakukan investasi baru atau ekspansi bisnis. Artinya, di dalam perusahaan harus selalu ada dana dalam jumlah tertentu yang tersedia saat dibutuhkan. Memenuhi kebutuhan tersebut adalah tanggung jawab manajer keuangan dalam hal ini..

Perusahaan memiliki sejumlah sumber dana yang dapat digunakan untuk menutupi kekurangan dana yang dimilikinya. Pemilihan sumber dana ini bergantung pada tujuan, kebutuhan, keuntungan, dan kemampuan bisnis. Perusahaan dapat mendapatkan dana dari modal sendiri atau pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Mereka juga dapat mendapatkan dana dari kombinasi keduanya. Setiap sumber dana memiliki keuntungan dan kerugian. Misalnya, penggunaan modal sendiri memiliki keuntungan, yaitu mudah diperoleh (memerlukan persyaratan rendah) dan memiliki waktu pengembalian yang lebih lama. Selain itu, tidak perlu membayar angsuran, termasuk bunga dan biaya lainnya, karena menggunakan modal sendiri. Sebaliknya, kekurangan penggunaan modal sendiri sebagai sumber dana relatif terbatas, terutama ketika membutuhkan dana yang besar. .

Penggunaan *DER* bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, *DER* memiliki beberapa implikasi berikut :

1. Kreditor mengharapkan ekuitas, atau dana pemilik, sebagai margin keamanan. Dengan kata lain, jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, kreditor akan menanggung risiko bisnis terbesar.
2. Pemilik memperoleh keuntungan dari mendapatkan dana melalui utang karena mereka tetap memiliki otoritas atau kontrol atas perusahaan..
3. Bila dalam kasus di mana perusahaan menghasilkan lebih banyak uang daripada bunga yang harus dibayar, pengembalian kepada pemilik akan menjadi lebih besar jika perusahaan menghasilkan lebih banyak uang dari pada dana yang dipinjamkannya.

Dalam praktiknya, apabila hasil perhitungan menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki *DER* yang tinggi, itu akan mengakibatkan risiko kerugian yang lebih besar tetapi juga kemungkinan mendapatkan laba yang lebih besar. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki *DER* yang lebih rendah, tentunya akan mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil, terutama selama penurunan ekonomi. Selain itu, efek ini menyebabkan tingkat hasil pengembalian yang rendah pada saat ekonomi makmur. Oleh karena itu, manajer keuangan harus mengelola leverage dengan baik agar mereka dapat menyeimbangkan tingkat risiko yang tinggi dengan pengembalian yang tinggi. Perlu diingat bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung pada pinjaman perusahaan dan ekuitasnya.

Dalam penelitian ini *DER* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan sebagai modal untuk menjalankan bisnis ditunjukkan oleh rasio utang terhadap ekuitas. Semua utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk dalam kategori ini. Rasio DER menunjukkan kelayakan dan risiko keuangan suatu perusahaan. Rasio DER yang lebih tinggi menunjukkan risiko kegagalan yang lebih tinggi bagi kreditur, yang mungkin terjadi. Sebaliknya, rasio DER yang rendah menunjukkan bahwa pendanaan berasal dari perusahaan daripada pihak kreditur, sehingga aktiva perusahaan dapat dikurangi ketika kreditur gagal bayar. Karena ekuitas perusahaan lebih banyak dibiayai daripada utang, DER yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya semakin rendah. Pada saat jatuh tempo, perusahaan mungkin tidak dapat melunasi utangnya karena tidak memiliki aktiva lagi. Nilai DER yang baik berada di bawah satu, yang menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan kurang dari seratus persen dari total ekuitasnya.

Untuk menemukan DER, yaitu dengan membandingkan seluruh utang (termasuk utang lancar) dengan ekuitas. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang diberikan kreditur (peminjam) kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini membantu mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang. Berikut adalah rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (2.1)$$

#### **2.1.4. Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Kantor Akuntan Publik atau sering disingkat dengan KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang. Sebutan kantor akuntan publik mencerminkan fakta bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik. KAP sering kali disebut auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakannya dengan auditor internal.

Kantor akuntan publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. Oleh karena luasnya penggunaan laporan keuangan yang telah diaudit dalam perekonomian Indonesia, serta keakraban para pelaku bisnis dan pemakai lainnya, sudah lazim digunakan istilah auditor dan kantor akuntan publik dengan pengertian yang sama, meskipun ada beberapa jenis auditor.

KAP berperan sebagai penjamin integritas angka-angka akuntansi yang dihasilkan oleh teknologi akuntansi pihak yang diaudit yang digunakan dalam kontrak. Permintaan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan, timbul karena adanya asimetris informasi dan konflik keagenan antara manajer dan para investor luar. KAP dapat berfungsi sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kredibilitas pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen.

Investor luar memerlukan sarana untuk menginterpretasikan keputusan akuntansi yang dibuat oleh manajer perusahaan. Sarana tersebut adalah berupa standar akuntansi yang ditetapkan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dan badan pembuat standar lain. KAP yang melakukan audit terhadap perusahaan berfungsi untuk memperkuat kepatuhan oleh manajemen perusahaan kepada standar tersebut, mereka memberikan jaminan bahwa estimasi yang dibuat manajer wajar sehingga mengurangi kemungkinan adanya manajemen laba.

Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai peran dalam proses pengungkapan. KAP memberikan jaminan secara independen kepada investor bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Dengan jaminan itu, kredibilitas laporan keuangan menjadi bertambah. Bukti perhatian investor terhadap kredibilitas laporan keuangan auditan ini adalah adanya reaksi harga saham yang disebabkan oleh adanya pengumuman laba. KAP harus mengungkap semua informasi yang diwajibkan oleh badan pembuat standar, yaitu mengungkapkan semua item-item yang diwajibkan didalam standar akuntansi keuangan.

Di Indonesia, KAP *big four* adalah KAP yang terafiliasi dengan KAP *big four*. KAP *big four* yang diakui yaitu Deloitte Touche Tohmatsu, PWC (PriceWaterhouseCoopers), Ernst & Young (EY), dan KPMG. Pada periode 2016-2018 KAP *big four* yang diakui masih sama. Ukuran KAP adalah ukuran yang ditentukan berdasarkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi KAP perusahaan termasuk kategori *big four* atau kategori *non-big four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dapat dikategorikan bahwa perusahaan tersebut bagus karena laporan keuangan yang diaudit lebih terjamin. Sementara itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four* dapat dikategorikan perusahaan tersebut kurang bagus karena laporan keuangan yang diaudit lebih terpendang yang diaudit oleh KAP *big four*.

Ukuran KAP pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *non big four* di beri kode 0.

### 2.1.5. Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dalam semua hal yang material dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAPI 2013, Standar Akuntansi “SA” 700). Opini audit adalah pernyataan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor tentang financial statement setelah melakukan aktivitas pemeriksaan atau audit (Kariyoto 2018).

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam suatu hal yang material didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi. Opini auditor merupakan laporan yang berisi opini auditor yang berisikan apakah laporan hasil kinerja telah disusun secara wajar atau tidak wajar. Opini audit adalah pendapat auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya.

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Perusahaan yang menerima *qualified opinion* akan membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam proses audit dibandingkan perusahaan yang mendapat *unqualified opinion*. Hal ini

dikarenakan auditor memerlukan tambahan waktu dalam prosedur audit untuk bernegosiasi dengan manajemen menerima *qualified opinion* menghilangkan ketidakpastian atau ketidaksepakatan kualifikasi audit dalam perusahaan.

Berikut adalah lima pernyataan pendapat auditor independen:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*). Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*). Auditor akan memberikan opini tersebut jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dan bahasa penjabar.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opini*). Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut:
  - a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
  - b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien atau auditor.
  - c. Laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.
  - d. Prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia tidak diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan.
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*). Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien.
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*). Jika auditor tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat antara lain :
  - a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
  - b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.



Dalam penelitian ini, opini audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang mendapatkan opini WTP diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang mendapat opini selain WTP diberi kode 0.

## 2.2 Review Penelitian Terdahulu

Adapun review dari beberapa penelitian ini adalah sebagai berikut:

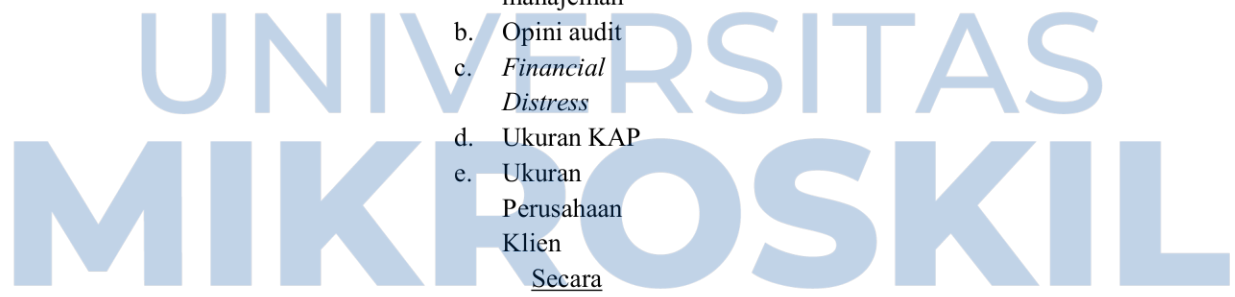
1. Petty Arisanti (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pergantian Auditor”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yang terdiri dari 153 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 33 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor, dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Sementara itu, *leverage* tidak berpengaruh terhadap auditor .
2. Editha Julia, Octavianus Pasoloran, Sita Yubelina Sabandar (2019), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching secara Voluntary*” . Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 32 perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun. Berdasarkan metode *purposive sampling*, total sampel penelitian adalah 96 laporan keuangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan opini audit, *financial distress*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* .
3. Syarifah Nadya Adli dan Elly Suryani (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Pergantian Manajemen, dan *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching*”. Adapun populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Metode yang digunakan untuk

pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling*, terdapat 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan kurun waktu 5 tahun sehingga diperoleh 50 data observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS 24. Hasil penelitian ini membuktikan secara simultan *leverage*, pergantian manajemen, dan *audit fee* bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*, Secara parsial, *variable leverage* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel *audit fee* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *auditor switching* .

4. Tanggor Sihombing, Cintya Tamara, Megaliany Taniputra Tan, Praisya Andreyta Laon (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Leverage* Perusahaan dan Opini Audit terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah akhir sampel sebanyak 165, dimana terdiri dari 33 perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen dan opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian auditor, sedangkan kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor .
5. Ferra Nur Janah, Zulpahmi, Daram Heriansyah (2021) melakukan penelitian dengan judul “Determinan Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sebanyak 13 perusahaan. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi *logistic*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Kepemilikan Institusional, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Pergantian Auditor. Sedangkan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor .

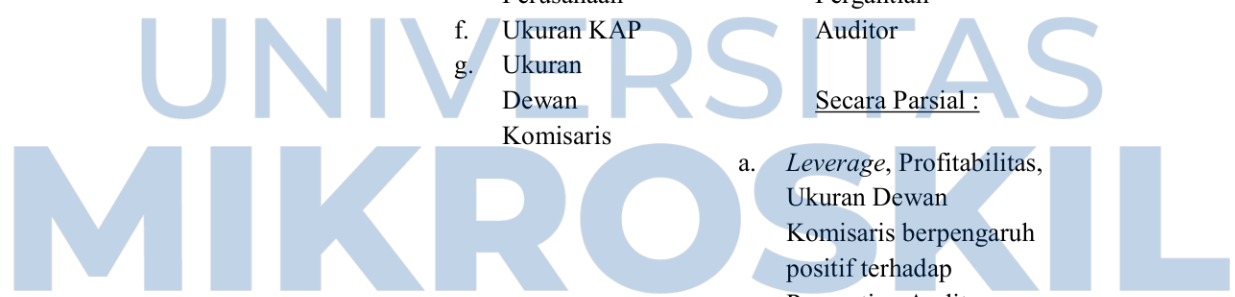
**Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Petty Arisanti (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pergantian Auditor	<u>Variabel</u> <u>Dependen :</u> Pergantian Auditor  <u>Variabel</u> <u>Independen :</u> a. Pergantian manajemen b. <i>Leverage</i> c. Ukuran KAP	<u>Secara Simultan :</u> Tidak di sajikan.  <u>Secara Parsial :</u> a. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. b. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. c. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor
Editha Julia, Octavianus Pasoloran, Sita Yubelina Sabandar (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary	<u>Variabel</u> <u>Dependen :</u> Auditor Switching  <u>Variabel</u> <u>Independen :</u> a. Pergantian manajemen b. Opini audit c. <i>Financial Distress</i> d. Ukuran KAP e. Ukuran Perusahaan Klien <u>Secara</u> <u>Simultan :</u> Tidak di sajikan.  <u>Secara Parsial :</u> a. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. b. Opini audit, <i>Financial Distress</i>	



Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		<p>, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor</p>	
Syarifah Nadya Adli dan Elly Suryani (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Pergantian Manajemen, dan <i>Audit Fee</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i>	<p><u>Variabel Dependen :</u></p> <p><i>Auditor Switching</i></p> <p><u>Variabel Independen :</u></p> <p>a. <i>Leverage</i> b. Pergantian manajemen c. <i>Audit Fee</i></p>	<p><u>Secara Simultan :</u></p> <p><i>Leverage</i>, pergantian manajemen dan <i>Audit Fee</i> berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i></p> <p><u>Secara Parsial :</u></p> <p>a. <i>Audit Fee</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> b. <i>Leverage</i> dan Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i></p>
Tanggorsihombing, Cintya Tamara, Megaliany Taniputra Tan, Praisy Andreyta Laon (2020)	Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, <i>Financial Leverage</i> Perusahaan dan Opini Audit terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	<p><u>Variabel Dependen :</u></p> <p>Pergantian Auditor</p> <p><u>Variabel Independen :</u></p> <p>a. Pergantian manajemen b. <i>Debt to Asset Ratio</i> c. Beban Keuangan d. Opini Audit</p>	<p><u>Secara Simultan :</u></p> <p>Pergantian manajemen, <i>Debt to Asset Ratio</i>, Beban Keuangan dan Opini Audit berpengaruh terhadap pergantian auditor.</p> <p><u>Secara Parsial :</u></p> <p>a. Pergantian manajemen dan</p>

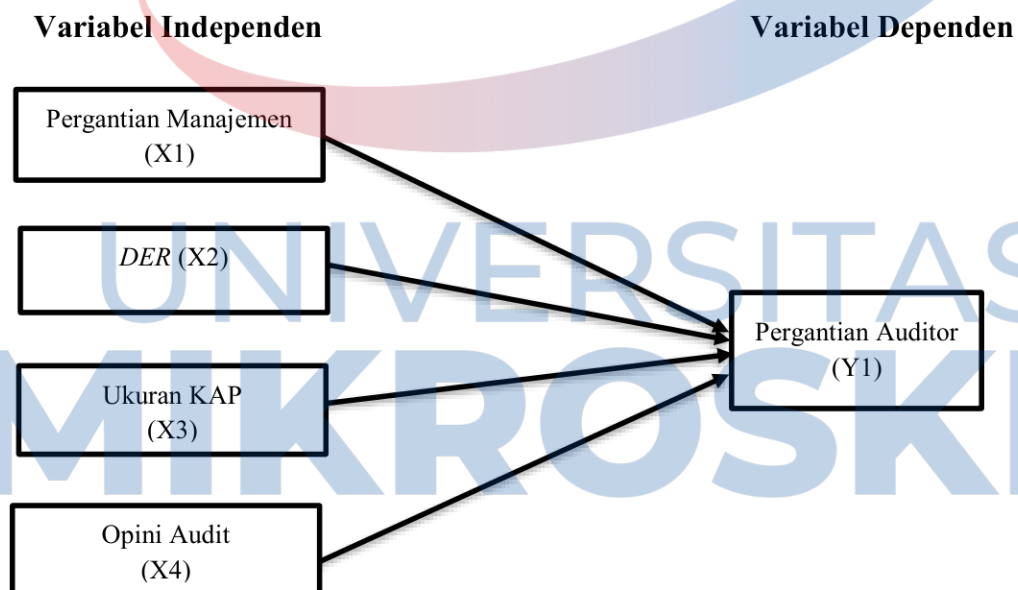
Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>opini audit berpengaruh positif terhadap pergantian auditor</p> <p>b. <i>Debt to Asset Ratio</i> dan Beban Keuangan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor</p>
Ferra Nur Janah, Zulpahmi, Daram Heriansyah (2021)	<p>Determinan Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018</p>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Pergantian Auditor</p> <p><u>Variabel Independen:</u></p> <p>a. Kepemilikan Instusional</p> <p>b. <i>Leverage</i></p> <p>c. Kesulitan keuangan perusahaan</p> <p>d. Profitabilitas</p> <p>e. Ukuran Perusahaan</p> <p>f. Ukuran KAP</p> <p>g. Ukuran Dewan Komisaris</p>	<p><u>Secara Simultan :</u></p> <p>Kepemilikan Instusional, <i>Leverage</i>, Kesulitan keuangan perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pergantian Auditor</p> <p><u>Secara Parsial :</u></p> <p>a. <i>Leverage</i>, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor</p> <p>b. Kepemilikan Instusional, Kesulitan keuangan perusahaan, Ukuran Perusahaan, berpengaruh negatif terhadap Pergantian Auditor</p>



Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			c. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Pergantian Auditor

### 2.3. Kerangka Koseptual

Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka untuk menggambarkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar kerangka konseptual di atas, variabel dependen pada penelitian ini adalah pergantian auditor sedangkan variabel independen pada penelitian ini yaitu pergantian manajemen, *DER*, ukuran KAP, dan opini audit.

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Auditor

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauannya sendiri. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Seringkali, para pemegang saham mengidentifikasi kelemahan manajemen sebagai penyebab utama dari suatu situasi dan mungkin bersikeras mengganti manajemen untuk menggantikan manajemen yang lama. Pergantian manajemen mengakibatkan kebijakan baru pula didalam perusahaan. Kebijakan baru ini dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan dimasa kepinginannya. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen maka perusahaan klien mempunyai kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas, dan juga lebih dapat diajak bekerja sama dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor .

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor

### 2.4.2 Pengaruh *DER* Terhadap Pergantian Auditor

*DER* adalah penggunaan dana pinjaman yang dapat meningkatkan hasil sebuah trading maupun investasi. Dalam sejumlah kasus, *DER* biasanya juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana tetap memaksimalkan kekayaan usaha. Dalam penelitian ini *DER* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*). *Debt to Equity Ratio* (*DER*) adalah sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya. *Debt to equity ratio* bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri maupun untuk pihak luar yang memiliki kepentingan, misalnya investor atau pemberi pinjaman. Kelangsungan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang secara langsung mendukung kinerja

perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka hal tersebut dapat menjadikan alasan perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh terhadap pergantian auditor .

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *DER* berpengaruh terhadap pergantian auditor

#### **2.4.3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Pergantian Auditor**

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah perbedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP dapat dilihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan berupaya untuk melakukan pergantian auditor untuk mendapat hasil audit yang baik agar dapat menarik minat investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor .

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap pergantian auditor

#### **2.4.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor**

Opini Audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan atas hasil audit entitas. Kewajaran ini menyangkut materialitas salah saji dalam posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas. Opini dalam laporan audit sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan. Opini audit yang merupakan hasil dari keseluruhan proses audit yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan, dimana dapat menjadi faktor pergantian auditor karena perusahaan cenderung menginginkan opini audit yang terbaik untuk perusahaannya (WTP atau wajar tanpa pengecualian) apabila opini audit tidak sesuai dengan opini yang diharapkan, maka memungkinkan perusahaan untuk mengganti auditornya walau tidak ada jaminan mengganti auditor akan mendapatkan hasil yang diinginkan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor .



Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Opini Audit berpengaruh terhadap pergantian auditor

